

RASIO RENTABILITAS PADA CREDIT UNION KELING KUMANG TEMPAT PELAYANAN SINTANG

Sudiono

email: rakayunus@ymail.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Credit Union (CU) Keling Kumang Tempat Pelayanan (TP) Sintang bergerak dalam bidang simpan pinjam yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan rasio rentabilitas pada CU Keling Kumang TP Sintang dari tahun 2009 hingga tahun 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan rasio rentabilitas dan untuk mengetahui kebijakan apa yang dibuat dalam meningkatkan rasio rentabilitas serta untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan rasio rentabilitas pada CU Keling Kumang TP Sintang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumenter. Data penelitian yang diambil selama periode 5 tahun dari tahun 2009 hingga tahun 2013. Analisis data menggunakan alat analisis keuangan berdasarkan rasio rentabilitas yaitu: *Earning Power of Total Investment*, *Net Profit Margin*, *Turnover of Operating Assets*, *Rate of Return for the Owners*, dan *Net Earning Power Ratio*.

Kata kunci: Analisis Tingkat Perkembangan Rasio Rentabilitas

A. Pendahuluan

Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya bertujuan memperoleh keuntungan. Selain itu perusahaan juga ingin memberikan pelayanan keuangan yang prima, karena suatu lembaga keuangan harus dilihat dari 3 sehat, yaitu Sehat Organisasi, Sehat Administrasi dan Sehat Usaha. Dalam lembaga keuangan sehat usaha diartikan bahwa sebuah lembaga keuangan harus bisa memenuhi kebutuhan anggotanya melalui pemberian kredit atau dalam sebuah Credit Union lebih dikenal sebagai pinjaman.

Rentabilitas keuangan merupakan faktor penting dalam memberikan pelayanan memenuhi kebutuhan anggota secara finansial oleh sebab itu lembaga keuangan khususnya Credit Union Keling Kumang TP Sintang perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan rasio rentabilitas, seperti meningkatkan persentase pinjaman beredar, menekan biaya operasional, mengurangi pembelian aset-aset yang tidak menghasilkan, menurunkan persentase pinjaman lalai (bermasalah). Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul "Analisis Rasio Rentabilitas pada Credit Union Keling Kumang Tempat Pelayanan Sintang."

B. Kajian Teoritis

Menurut Munawir (2001: 33) yang dikutip oleh Sunyoto (2013): “Rentabilitas adalah kemampuan badan usaha dalam menggunakan dana yang dimilikinya untuk memperoleh laba”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (SHU) dalam periode tertentu. Rentabilitas koperasi diukur dari kesuksesan koperasi dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif. Dengan demikian rentabilitas koperasi dapat diketahui dengan membandingkan antara SHU yang diperoleh dengan aktiva atau modal koperasi tersebut.

Masalah rentabilitas lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan dapat bekerja dengan efisien. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan keuntungan atau laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal untuk menghasilkan laba tersebut, yang harus diperhatikan oleh perusahaan tidak hanya pada bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi lebih memperhitungkan pada usaha untuk mempertinggi tingkat rentabilitasnya, sehingga usahanya lebih diarahkan pada usaha untuk mendapat tingkat rentabilitas yang tinggi dari pada laba yang besar. Karena tingkat rentabilitas yang tinggi mencerminkan adanya tingkat penerimaan yang tinggi pula.

Cara untuk menilai rentabilitas perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Apakah laba netto setelah pajak dengan total modal atautkah hanya dengan total modal sendiri. Perbedaan inilah yang menyebabkan perbedaan perhitungan rentabilitas. Meskipun demikian, yang terpenting adalah rentabilitas tersebut menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal kerja yang dimilikinya.

Modal perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari pemilik atau anggota kopersi dapat pula dari para kreditur. Menurut Riyanto (2001: 36-44) yang dikutip oleh Sunyoto rentabilitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri.

Menurut Riyanto (2001: 37) yang dikutip oleh Sunyoto (2013) tinggi rendahnya rentabilitas dipengaruhi oleh:

1. *Profit Margin*

Profit Margin adalah perbandingan antara keuntungan operasi dengan penjualan bersih yang dinyatakan dalam persentase (%). *Profit Margin* digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

2. *Turnover of Operating Assets* (Tingkat Perputaran Aktiva Usaha)

Turnover of Operating Assets adalah kecepatan berputarnya aktiva usaha dalam suatu periode tertentu. Besarnya rentabilitas ekonomi dapat diketahui dengan mengalikan *Profit Margin* dengan *Turnover of Operating Assets*nya. Makin tinggi tingkat *Profit Margin* atau *Operating Assets* keduanya akan menaikkan *Earning Power*-nya, sehingga tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi dapat diketahui oleh *Profit Margin* dan *Turnover of Operating Assets*.

Untuk mengukur tingkat rentabilitas suatu perusahaan dapat dipergunakan:

1. Rentabilitas Modal Sendiri

Oleh karena laba pada umumnya merupakan faktor utama yang paling banyak diperhatikan oleh para pemilik perusahaan, maka salah satu diantara cara untuk mengukur hasil usaha perusahaan yang paling komprehensif adalah rasio rentabilitas modal sendiri yang berupa angka persentase yang menunjukkan perbandingan antara besarnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan untuk suatu periode tertentu dengan modal sendiri. Nama lain dari rentabilitas modal sendiri antara lain: *Rate of Return on Stockholder Equity*, *Rate of Return on Stockholder Investment*, *Rate of Return on Net Worth*, dan *Rate of Return on Owners Equity* atau ROE.

Rasio rentabilitas modal sendiri semakin besar semakin baik, karena hal ini menunjukkan besar modal sendiri dalam menghasilkan sejumlah laba, khususnya laba bersih sesudah pajak. Namun sebaliknya semakin kecil rasio rentabilitas modal sendiri berarti modal sendiri yang ditanamkan sebagai *Operating Cost* hanya menghasilkan laba bersih sesudah pajak yang kecil atau rendah.

2. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Nama lain dari rentabilitas ekonomi antara lain: *Rate of Return on Total Assets* dan *Rate of Return on Investments* yang sering

digunakan dalam bentuk singkatan ROI. Sekalipun semakin tinggi rentabilitas ekonomi (ROI) akan semakin tinggi pula rentabilitas modal sendiri (ROE)-nya, namun tidak dikatakan bahwa perusahaan yang menghasilkan ROI yang lebih tinggi pasti menghasilkan ROE yang lebih tinggi juga. Bagi pemilik perusahaan dengan sendirinya cenderung memilih ROE yang lebih tinggi daripada ROI yang tinggi.

Menurut Sunyoto (2013:12), fungsi manajemen keuangan meliputi:

1. Perencanaan keuangan, membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
2. Penganggaran keuangan, tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
3. Pengelolaan keuangan, menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
4. Pencarian keuangan, mencari dan mengeksplorasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.
5. Penyimpanan keuangan, mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dan mengamankan dana tersebut.
6. Pengendalian keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan.
7. Pemeriksaan keuangan, melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.
8. Pelaporan keuangan, penyediaan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan sekaligus sebagai bahan evaluasi.

Di samping itu perannya, tugas Manajer Keuangan juga harus mampu mengantisipasi hal berikut menurut Tampubolon (2005) yang dikutip oleh Sunyoto (2013:14):

1. Risiko Likuiditas, apabila korporasi itu tidak cukup likuiditasnya maka korporasi dapat meminjam kepada bank melalui pinjaman jangka pendek, cerukan dan anjak piutang.
2. *Default Risk*, jika kemungkinan dimana korporasi itu tidak dapat membayar pinjaman dalam obligasi pada saat jatuh tempo, untuk mengatasinya diperlukan dana taktis *sinking fund*.
3. Risiko Keuangan, yaitu keadaan di mana penghasilan operasional bersih atau *net operating income* atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*).
4. Risiko Operasional, merupakan risiko inflasi dan risiko perubahan kurs yang terdapat dalam *capital budgeting technique* di bawah risiko.

C. Metode Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu dengan memaparkan permasalahan yang akan dibahas sesuai dengan kondisi sebenarnya pada Credit Union tersebut.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Merupakan metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti sehingga data yang didapat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

b. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan Pimpinan atau Staf CU Keling Kumang untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

c. Studi Dokumenter

Merupakan teknik melakukan pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen dan laporan keuangan CU Keling Kumang yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu sebagai berikut:

a. *Earning Power of Total Investment*

$$= \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

b. *Net Profit Margin*

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

c. *Turnover of Operating Assets*

$$= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

d. *Rate of Return for the Owners* (Rentabilitas Modal Sendiri)

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

e. *Net Earning Power Ratio*

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

D. Pembahasan

Teknik analisis yang digunakan menggunakan metode; *Earning Power of Total Investment, Net Profit Margin, Turnover of Operating Assets, Rate of Return for the Owners dan Net Earning Power Ratio.*

Untuk menghitung tingkat rasio rentabilitas diperlukan data sebagai berikut:

1. Ringkasan Neraca

TABEL 1
CREDIT UNION KELING KUMANG TEMPAT PELAYANAN SINTANG
RINGKASAN NERACA
TAHUN 2009 s.d. 2013
(Dalam Rupiah)

AKTIVA	2009	2010	2011	2012	2013
Aktiva Lancar	9.329.245.963	81.288.828.835	105.744.043.756	134.521.854.072	152.428.548.081
Aktiva Tetap	960.644.575	10.071.438.612	227.057.100	622.684.300	-
TOTAL AKTIVA	60.289.890.538	91.360.267.447	105.971.100.856	135.144.538.372	152.428.548.081
PASIVA					
Kewajiban	7.713.435.261	24.930.975.753	95.093.295.759	120.918.404.068	137.327.338.128
Ekuitas	52.576.455.277	66.429.291.694	10.877.805.097	14.226.134.304	15.101.209.953
TOTAL PASIVA	60.289.890.538	91.360.267.447	105.971.100.856	135.144.538.372	152.428.548.081

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari data di atas menunjukkan terjadinya peningkatan aktiva pada CU Keling Kumang Tempat Pelayanan Sintang. Pada tahun 2009 total aktiva Rp60.289.890.538,00. Pada tahun 2010 total aktiva Rp91.360.267.447,00 atau meningkat sebesar Rp31.070.376.909,00 atau 65,99 persen dari tahun 2009. Pada tahun 2011 total aktiva sebesar Rp105.971.100.586,00 atau meningkat sebesar Rp14.610.833.409,00 atau 86,21 persen. Pada tahun 2012 total aktiva sebesar Rp135.144.538.372,00 atau meningkat sebesar Rp29.173.437.516,00 atau 78,41 persen. Pada tahun 2013 total aktiva sebesar Rp152.428.548.081,00 atau meningkat sebesar Rp17.284.009.709,00 atau 88,66 persen.

Pada tahun 2009 total pasiva sebesar Rp60.289.890.538,00. Pada tahun 2010 total pasiva Rp91.360.267.447,00 atau meningkat sebesar Rp31.070.376.909,00 atau 65,99 persen dari tahun 2009. Pada tahun 2011 total aktiva sebesar Rp105.971.100.586,00 atau meningkat sebesar Rp14.610.833.409,00 atau 86,21 persen. Pada tahun 2012 total aktiva sebesar Rp135.144.538.372,00 atau meningkat sebesar Rp29.173.437.516,00 atau 78,41 persen. Pada tahun 2013 total aktiva sebesar Rp152.428.548.081,00 atau meningkat sebesar Rp17.284.009.709,00 atau 88,66 persen.

TABEL 2
CREDIT UNION KELING KUMANGTEMPAT PELAYANAN SINTANG
RINGKASAN SHU
TAHUN 2009 s.d. 2013
(Dalam Rupiah)

Pendapatan	2009	2010	2011	2012	2013
Pendapatan Usaha	8.103.293.917	8.572.759.901	11.002.569.215	15.231.669.747	17.901.789.842
Pendapatan Diluar Usaha	264.464.893	630.796.638	764.670.419	381.707.919	365.957.270
TOTAL PENDAPATAN	8.367.758.810	9.203.556.539	11.767.239.634	15.613.377.666	18.267.747.112
BIAYA					
Beban Usaha	7.981.868.225	9.915.604.006	12.031.594.197	14.598.393.770	17.318.921.919
Beban Diluar Usaha	34.994.371	56.092.038	72.451.796	9.894.791	5.363.102
TOTAL BIAYA	8.016.862.596	9.971.696.044	12.104.045.993	14.608.288.561	17.324.285.021
SHU BERSIH	350.896.214	-768.139.505	-336.806.359	1.005.089.105	943.462.091

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa total pendapatan *Credit Union* Keling Kumang mengalami peningkatan yang signifikan sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Pada tahun 2009 total pendapatan sebesar Rp8.367.758.810,00. Pada tahun 2010 total pendapatan meningkat sebesar 90,92 persen dari tahun 2009 menjadi sebesar Rp9.203.556.539,00. Pada tahun 2011 total pendapatan meningkat sebesar 78,21 persen dari tahun 2010 menjadi sebesar Rp11.767.239.634,00. Tahun 2012 total pendapatan meningkat sebesar 75,37 persen dari tahun 2011 menjadi sebesar Rp3.846.138.032,00 dan pada tahun 2013 total pendapatan meningkat sebesar 85,47 persen dari tahun 2012 menjadi sebesar Rp18.267.747.112,00.

Total biaya *Credit Union* Keling Kumang juga mengalami peningkatan sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Pada tahun 2009 total biaya sebesar Rp8.016.862.596,00 dan pada tahun 2010 total biaya meningkat sebesar 80,40 persen dari tahun 2009 menjadi sebesar Rp9.971.696.044,00. Pada tahun 2011 total biaya

meningkat sebesar 82,38 persen dari tahun 2010 menjadi sebesar Rp12.104.045.993,00. Tahun 2012 total biaya meningkat sebesar 82,86 persen dari tahun 2011 menjadi sebesar Rp14.608.288.561,00 dan pada tahun 2013 total biaya meningkat sebesar 84,32 persen dari tahun 2012 menjadi sebesar Rp17.324.285.021,00.

Selain total pendapatan dan total biaya, SHU juga menunjukkan bahwa SHU *Credit Union* Keling Kumang Tempat Pelayanan Sintang mengalami peningkatan yang tidak signifikan sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, bahkan pada tahun tertentu mengalami penurunan. Tahun 2009 SHU adalah sebesar Rp350.896.214,00 sedangkan pada tahun 2010 SHU menurun 218,91 persen. Pada tahun 2011 SHU meningkat sebesar 228,07 persen dari tahun 2010. Pada tahun 2012 SHU meningkat sebesar 298,42 persen dari tahun 2011 menjadi sebesar Rp1.005.089.105,00 dan pada tahun 2013 SHU menurun sebesar 4,59 persen dari tahun 2012 menjadi sebesar Rp943.462.091,00.

TABEL 3
CREDIT UNION KELING KUMANG
TEMPAT PELAYANAN SINTANG
REKAPITULASI PERHITUNGAN ANALISIS RENTABILITAS
PERIODE TAHUN 2009 s.d.2013

No	Rasio-Rasio	Perhitungan (persen) dan (kali)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	<i>Earning Power of Total Investment</i>	7,77	5,24	6,68	8,62	8,81
2	<i>Net Profit Margin</i>	0,82	(1,63)	(0,52)	1,24	0,97
3	<i>Turnover of Operating Assets (kali)</i>	0,71	0,52	0,61	0,60	0,64
4	<i>Rate of Return for the Owners</i>	0,67	(1,16)	(3,10)	7,07	6,25
5	<i>Net Earning Power Ratio</i>	0,58	(0,84)	(0,32)	0,74	0,62

Sumber: *Credit Union Keling Kumang TP Sintang, 2014*

Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa hasil analisis *Earning Power of Total Investment* menunjukkan hasil yang berfluktuasi dimana pada tahun 2009 menunjukkan angka sebesar 7,77 persen yang kemudian pada tahun 2010 terjadi penurunan yaitu sebesar 5,24 persen, sementara tahun 2011 mengalami peningkatan yaitu sebesar 6,68 persen. Pada tahun 2012 dan 2013 kembali mengalami peningkatan yaitu menunjukkan angka sebesar 8,62 dan 8,81 persen. Berdasarkan analisis *Net Profit Margin* juga menunjukkan hasil yang berfluktuasi dimana pada ke lima tahun yang diteliti tahun 2012 menjadi tahun yang menunjukkan rasio tertinggi yaitu sebesar 1,24 persen sementara empat tahun lainnya menunjukkan rasio dibawah satu persen bahkan ada yang bernilai

negatif yaitu pada tahun 2010 sebesar (1,63) persen dan tahun 2011 (0,52) persen. *Turnover of Operating Assets* menunjukkan bahwa pada tahun 2009 merupakan tingkat rasio perputaran aktiva aset tertinggi yaitu sebesar 0,71 persen dibanding 4 tahun lainnya dan tahun 2010 menunjukkan rasio perputaran aktiva terendah yaitu sebesar 0,52 persen. *Rate of Return for the Owners* juga menunjukkan hasil yang berfluktuasi dimana rasio terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar (3,10) persen. Dan tahun yang menunjukkan rasio tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 7,07 persen. pada tahun 2009 *Net Earning Power Ratio* adalah sebesar Rp0,01 atau 0,58 persen. Pada tahun 2010 menurun menjadi Rp(0,01) atau (0,84) persen atau sebesar Rp0,01 atau 1,42 persen dari tahun 2009. Pada tahun 2011 *Net Earning Power Ratio* menjadi Rp(0,01) atau (0,32) persen atau terjadi peningkatan sebesar Rp0,01 atau 0,52 persen dibandingkan tahun 2010. Sementara tahun 2012 *Net Earning Power Ratio* sebesar Rp0,01 atau 0,74 persen atau meningkat sebesar Rp0,00 atau 1,06 persen dibandingkan tahun 2011. Pada tahun 2013 *Net Earning Power Ratio* mengalami penurunan sebesar Rp0,00 atau 0,12 persen dari tahun 2012 menjadi Rp0,01 atau 0,62 persen. Dari analisis tersebut, tahun 2009 merupakan yang paling efisien karena tahun tersebut tingkat rasio ini paling tinggi dan tahun 2010 merupakan tahun yang paling tidak efisien karena tingkat rasionya paling rendah.

E. Penutup

1. Kesimpulan:

Dilihat dari hasil analisis rasio rentabilitas dari lima metode analisis yang digunakan, menunjukkan bahwa rasio rentabilitas setiap tahunnya berfluktuasi bahkan berada pada rasio terendah, yaitu dibawah satu persen atau negatif. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis *Rate of Return for the Owners* yaitu terjadi pada tahun 2011 menunjukkan angka sebesar (3,10) persen hal ini menunjukkan bahwa rasio modal sendiri yang terdiri dari Dana Cadangan, Dana Cadangan Risiko, Provisi Pinjaman dan Simpanan Saham Credit Union Keling Kumang Tempat Pelayanan Sintang masih sangat rendah dan masih banyak yang belum terpenuhi yang seharusnya berada pada posisi ideal adalah sebesar 5 persen dari total aset seperti ketentuan yang telah ditetapkan oleh ACCU (*Asian Confederation of Credit Union*).

2. Saran-saran

Dilihat dari kesimpulan yang telah penulis buat maka penulis mencoba memberikan beberapa saran, yaitu:

- a. Untuk meningkatkan modal lembaga guna menunjang peningkatan rasio rentabilitas yaitu dengan cara memenuhi simpanan saham atau dilakukan *auto debet* (pemindahbukuan) bagi anggota lama yang memiliki simpanan setara saham dan mengoptimalkan penjualan kupon Program Penggalangan Massal Modal Lembaga (PPMML) terhadap anggota yang meminjam dengan demikian ekuitas yang dimiliki CU Keling Kumang TP Sintang akan semakin besar sehingga dapat meningkatkan rasio rentabilitas karena terpenuhinya ekuitas atau modal lembaga.
- b. Dari beberapa faktor yang menyebabkan perubahan tingkat rentabilitas menunjukkan rendahnya piutang beredar, maka perlu dibuat kebijakan mengenai lamanya proses pinjaman dari pengajuan sampai pencairan sehingga untuk kedepannya volume penjualan (piutang beredar) setiap bulan bisa ditingkatkan tanpa mengabaikan ketentuan yang sudah ditetapkan untuk mencegah terjadinya pinjaman lalai, dengan demikian peredaran piutang semakin tinggi dan akan mempengaruhi tingkat pendapatan usaha yang menunjang kenaikan laba usaha bersih (SHU).

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Ilham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Giri, Efraim Ferdinan. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Hery. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Center of Academic Publishing Service (CAPS), 2013.
- Munaldus, Yuspita Karlana, Herlina. *Kiat Mengelola Credit Union*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013
- Prihadi, Toto. *Analisis Kinerja Keuangan Lanjutan, Proyeksi dan Valuasi*. Jakarta: PPM, 2013.
- Said Kelana Asnawi, Chandra Wijaya. *Riset Keuangan: Pengujian-pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Sunyoto, Danang. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta:Center of Academic Publishing Service (CAPS), 2013.

_____. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Yogyakarta:Center of Academic Publishing Service (CAPS), 2011.

Wahyudiono, Bambang. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: 2013.

www.cukelingkumang.com

BISMA
Bisnis
Manajemen